

ملخص البحث

ديدي موليانطو : علاقة الطريقة المباشرة في تعليم اللغة العربية والبيئة اللغوية بمهارة الكلام (دراسة حالة في معهد سفيرة)

تُعد مهارة الكلام من أهم المهارات اللغوية التي تعكس مدى إتقان المتعلّم للغة، إذ تمثّل الوسيلة الأساسية للتواصل الشفهي والتعبير عن الأفكار والمشاعر في المواقف الحياتية المختلفة. وتزداد أهمية هذه المهارة في تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها، حيث تُعدّ مؤشراً رئيساً على نجاح العملية التعليمية. وقد نجح معهد سفيرة في تمكين طالباته من التحدث باللغة العربية بطلاقة وفاعلية، وهو ما يُعزى إلى اعتماد المعهد على الطريقة المباشرة في التدريس، وتوفيره لبيئة لغوية متكاملة تدعم استخدام اللغة في كافة الأنشطة اليومية. ومن هذا المنطلق، جاءت هذه الدراسة لتسليط الضوء على تجربة معهد سفيرة وتحليلها علمياً بهدف تعميم الفائدة.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف تطبيق الطريقة المباشرة في تعليم اللغة العربية في معهد سفيرة، (٢) وصف البيئة اللغوية التي تشكّلت نتيجة تطبيق هذه الطريقة، (٣) معرفة مدى تأثير الطريقة المباشرة على تنمية مهارة الكلام لدى الطالبات، (٤) معرفة تأثير البيئة اللغوية في تعزيز هذه المهارة. وتسعى هذه الأهداف إلى توضيح العلاقة بين طرائق التدريس والعوامل المحيطة من جهة، وبين الأداء اللغوي الشفهي للمتعلّمات من جهة أخرى.

اعتمدت الدراسة على المنهج الكمي باستخدام أسلوب البحث التفسيري (Explanatory) ضمن إطار دراسة الحالة، حيث تم اختيار معهد سفيرة كنموذج تطبيقي للبحث. وقد تم جمع البيانات من خلال استبانة موجهة لطالبات المعهد، وتم تحليل النتائج باستخدام برنامج SPSS للتحقق من الفرضيات واختبار العلاقات بين المتغيرات. استند التحليل إلى النظرية السلوكية التي تفسّر تعلم اللغة باعتباره عملية تكرار واستجابة، تدعمها بيئة محفزة ومدخلات لغوية مستمرة.

أظهرت نتائج التحليل الإحصائي أن الطريقة المباشرة أثرت بشكل كبير وإيجابي على مهارة الكلام لدى الطالبات، حيث بلغت قيمة معامل التأثير $Beta = 0.703$ ، مما يشير إلى تأثير قوي ومباشر. كما كشفت النتائج أن البيئة اللغوية تسهم أيضاً بشكل فعال في تحسين مهارة الكلام، حيث بلغت قيمة $Beta = 0.594$ وقد بلغ معامل التحديد $R^2 = 0.919$ ، ما يعني أن الطريقة المباشرة والبيئة اللغوية تفسّران ما نسبته ٩١,٩٪ من التغيرات الحاصلة في مهارة الكلام. وتؤكد هذه النتائج أهمية تفعيل الطريقتين معاً داخل المؤسسات التعليمية لتطوير مهارة التحدث باللغة العربية لدى الدارسين من غير الناطقين بها.

ABSTRAK

Dede Mulyanto: Hubungan Metode Langsung dan Lingkungan Bahasa dengan Keterampilan Berbicara (Studi Kasus di Ma'had Safeera)

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling esensial, karena mencerminkan tingkat penguasaan bahasa oleh seorang pembelajar. Keterampilan ini berfungsi sebagai sarana utama dalam komunikasi lisan serta media untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam pengajaran bahasa Arab bagi penutur asing, keterampilan berbicara memiliki urgensi yang lebih tinggi karena menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Ma'had Safeera berhasil membekali para siswinya dengan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab secara lancar dan efektif. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan metode langsung dalam proses pembelajaran, serta penyediaan lingkungan bahasa yang kondusif dan menyeluruh, yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam seluruh aktivitas harian. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara ilmiah pengalaman Ma'had Safeera guna memberikan kontribusi praktis dan teoritis yang dapat direplikasi di lembaga serupa.

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi: (1) mendeskripsikan implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Safeera; (2) mendeskripsikan lingkungan bahasa yang terbentuk sebagai hasil dari penerapan metode tersebut; (3) mengidentifikasi sejauh mana pengaruh metode langsung dalam pengembangan keterampilan berbicara siswi; dan (4) menganalisis pengaruh lingkungan bahasa terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Seluruh tujuan tersebut diarahkan untuk menjelaskan keterkaitan antara metode pembelajaran dan faktor lingkungan dengan performa kebahasaan lisan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori dalam kerangka studi kasus, dengan Ma'had Safeera sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada para siswi, sedangkan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan antarvariabel. Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada teori behaviorisme yang memandang pembelajaran bahasa sebagai proses stimulus-respons yang diperkuat melalui pengulangan dan masukan linguistik yang berkelanjutan dalam lingkungan yang mendukung.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa metode langsung memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keterampilan berbicara para siswi, dengan nilai koefisien Beta sebesar 0,703 yang mengindikasikan pengaruh langsung yang kuat. Selain itu, lingkungan bahasa juga terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan keterampilan berbicara, dengan nilai koefisien Beta sebesar 0,594. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,919 menunjukkan bahwa metode langsung dan lingkungan bahasa secara simultan mampu menjelaskan sebesar 91,9% variasi yang terjadi dalam perkembangan keterampilan berbicara. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara metode pembelajaran yang tepat dan penciptaan lingkungan bahasa yang aktif

untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing.



ABSTRACT

Dede Mulyanto: The Relationship between the Direct Method and the Language Environment on Speaking Skills (A Case Study at Safeera Institute)

Speaking is recognized as one of the most essential language skills, as it directly reflects a learner's level of language proficiency. It serves as the primary medium for verbal communication and the expression of thoughts and emotions in diverse real-life contexts. This skill assumes even greater significance in the context of teaching Arabic to non-native speakers, where it functions as a key indicator of the effectiveness of language instruction. The Safeera Institute has demonstrated notable success in enabling its female students to speak Arabic fluently and competently. This success is attributed to the Institute's consistent implementation of the direct method in language instruction, alongside the creation of a comprehensive language-rich environment that facilitates daily use of Arabic across various activities. In light of this, the present study seeks to examine and analyze the Safeera Institute's experience from a scientific perspective, with the aim of deriving insights that may be replicated or adapted in similar contexts.

The objectives of this study are fourfold: (1) to describe the implementation of the direct method in teaching Arabic at the Safeera Institute, (2) to examine the language environment that emerged as a result of this instructional approach, (3) to assess the extent to which the direct method contributes to the development of students' speaking skills, and (4) to investigate the role of the language environment in enhancing these skills. These objectives are intended to clarify the interplay between teaching methodologies, contextual factors, and learners' oral language performance.

This research adopts a quantitative approach within an explanatory research design, utilizing a case study framework with the Safeera Institute as the unit of analysis. Data were collected through a structured questionnaire administered to the Institute's female students. The data were then analyzed using SPSS software to test the research hypotheses and examine the relationships among the variables. The analysis was grounded in behaviorist theory, which conceptualizes language learning as a process of repetition and response, reinforced by a stimulating environment and sustained linguistic input.

The statistical findings revealed that the direct method has a significant and positive influence on students' speaking skills, with a Beta coefficient of 0.703, indicating a strong and direct effect. Furthermore, the study found that the language environment plays an important role in enhancing speaking skills, as evidenced by a Beta value of 0.594. The coefficient of determination (R^2) was found to be 0.919, suggesting that the combined influence of the direct method and the language environment accounts for 91.9% of the variance observed in the development of speaking skills. These results underscore the critical importance of integrating effective pedagogical methods and immersive language environments in educational institutions to foster oral proficiency in Arabic among non-native speakers.

